

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2022 menunjukkan angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 185 per 100.000 kelahiran hal ini mengalami penurunan yakni pada tahun 2021 berkisar 305 per 100.000 kelahiran. (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah AKI di Riau tahun 2020 ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 129 kematian ibu, dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 28 orang, kematian ibu bersalin 40 orang dan kematian ibu di masa nifas 61 orang. Penyebab kematian terbanyak adalah perdarahan dan penyebab lainnya yakni hipertensi, infeksi, gangguan metabolik dan gangguan sistem peredaran darah.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan kematian anak kurang dari satu tahun. Kematian bayi diukur sebagai tingkat kematian bayi yang merupakan jumlah kematian anak di bawah satu tahun per 1000 kelahiran (Kondo Lembang et al., 2018). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,86 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Menurut Kementerian Kesehatan, penyebab utama kematian bayi meliputi gangguan pernapasan, kelahiran premature, infeksi darah (*sepsis neonatorum*) (Kemenkes RI, 2022). jumlah AKB di provinsi Riau tahun 2020 meningkat dari tahun sebelumnya yakni 596 kematian bayi, AKB disebabkan oleh pneumonia, diare, dan saluran cerna (Rahayu, 2022)

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti

pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Upaya kesehatan anak dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah dan remaja, dan perlindungan kesehatan anak. (BKKBN, 2021)

Asuhan kebidanan berkelanjutan atau yang lebih di kenal dengan *continuity of Care* (CoC) merupakan Adalah pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir (BBL), nifas dan keluarga berencana yang di lakukan oleh bidan(Yulizawati et al., 2022). Tujuan *continuity of care* adalah untuk menilai komplikasi sesegera mungkin untuk meningkatkan kondisi ibu dan bayi yang baru di lahirkan secara keseluruhan dan jangka panjang, yang mengarah pada penurunan morbiditas dan mortalitas ibu, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Manfaat *continuity of care* adalah memungkinkan wanita mendapatkan pendidikan dan konseling secara pribadi, mendapatkan asuhan dari bidan yang di percaya selama kehamilan, persalinan, dan selama masa nifas, mengenali kebutuhan akan kolaborasi atau rujukan sesuai dengan permasalahan yang di alami oleh klien secara tepat.(Yulizawati , 2022)

Kehamilan dimulai dengan proses bertemunya sel telur dan sel sperma sehingga terjadi fertilisasi, dilanjutkan implantasi sampai lahirnya janin. Proses kehamilan normalnya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan kalender. Lamanya kehamilan dihitung sejak hari pertama haid terakhir (HPHT), namun sebenarnya fertilisasi terjadi sekitar 2 minggu setelah HPHT. Sehingga umur janin pascakonsepsi kurang dua minggu dari perhitungan sejak HPHT, yaitu 266 hari atau 38 minggu. Usia pasca konsepsi tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan janin. Kehamilan terbagi menjadi 3 triwulan (trimester), yaitu trimester I usia kehamilan 0-12 minggu, trimester II 12+1 – 28 minggu dan trimester III usia kehamilan 28+1 – 40 minggu (Yuliani, Diki Retno., et al 2021)